

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 55 Revisi 2018

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang hutang mengatur bagaimana pengakuan, pengukuran, dan penyajian hutang dalam laporan keuangan sebuah entitas.

Beberapa hal yang diatur oleh PSAK tentang hutang antara lain:

1. Pengakuan hutang dilakukan ketika entitas memiliki kewajiban hukum atau kontraktual untuk membayar sejumlah uang atau memberikan barang atau jasa di masa depan sebagai akibat dari transaksi yang telah dilakukan di masa lalu.
2. Pengukuran hutang dilakukan dengan menggunakan nilai kini (present value) dari jumlah yang akan dibayarkan di masa depan. Nilai kini ini dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif pada saat transaksi atau pada saat pengukuran.
3. Hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dianggap sebagai hutang lancar (current liabilities), sedangkan hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dianggap sebagai hutang jangka panjang (long-term liabilities).
4. Hutang harus dilaporkan secara terpisah antara hutang lancar dan hutang jangka panjang, serta harus disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) entitas.
5. PSAK juga mengatur tentang pengungkapan informasi terkait hutang, seperti informasi tentang bunga, jaminan, ketentuan-ketentuan kontraktual, dan informasi lain yang dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan.
6. PSAK juga mengatur tentang restrukturisasi hutang, yaitu perubahan ketentuan-ketentuan pembayaran hutang yang telah disepakati sebelumnya. Jika terdapat restrukturisasi hutang, maka entitas harus mengakui perubahan nilai kini hutang, dan mengungkapkan informasi terkait restrukturisasi hutang tersebut dalam laporan keuangan.
7. PSAK juga mengatur tentang penghapusan hutang yang tidak dapat dipulihkan (impairment). Jika entitas tidak mampu membayar hutangnya, maka entitas harus menilai apakah hutang tersebut dapat dipulihkan atau tidak. Jika hutang tidak dapat dipulihkan, maka entitas harus mengakui kerugian (impairment loss) dan mengurangi nilai hutang tersebut dalam laporan keuangan.
8. PSAK juga mengatur tentang perbedaan kurs (foreign exchange difference) yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang. Jika entitas memiliki hutang dalam

mata uang asing, maka perbedaan kurs tersebut harus diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

9. PSAK juga mengatur tentang penyelesaian hutang, yaitu pembayaran hutang oleh entitas. Jika entitas melakukan pembayaran hutang, maka hutang tersebut harus direduksi dan dilaporkan dalam laporan keuangan.
10. PSAK tentang hutang juga mengatur tentang pengakuan biaya bunga atas hutang (interest expense). Biaya bunga harus diakui sebagai pengeluaran (expense) pada saat terjadinya dan dilaporkan dalam laporan laba rugi entitas.
11. PSAK juga mengatur tentang pengakuan pajak atas hutang (income tax expense).

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 55 Revisi 2018 mengatur tentang cara entitas mengakui, mengukur, dan menyajikan hutang dalam laporan keuangan mereka. Aturan ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kewajiban yang harus dibayar perusahaan di masa depan.

Salah satu hal yang diatur adalah ****pengakuan hutang****, yang dilakukan ketika perusahaan memiliki kewajiban yang jelas untuk membayar sejumlah uang atau memberikan barang atau jasa di masa depan. Artinya, hutang hanya dicatat ketika ada kewajiban yang pasti, bukan hanya karena perkiraan atau rencana.

Untuk ****pengukuran hutang****, PSAK ini mengharuskan perusahaan untuk mengukur hutangnya dengan ****nilai kini**** (present value), yaitu menghitung berapa nilai hutang yang harus dibayar di masa depan, dengan memperhitungkan suku bunga yang berlaku. Ini berarti perusahaan harus mencatat hutang dengan jumlah yang lebih realistis, bukan hanya nominal yang harus dibayar tanpa mempertimbangkan faktor waktu.

Hutang juga dibagi menjadi dua jenis: ****hutang lancar**** (yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun) dan ****hutang jangka panjang**** (yang jatuh tempo lebih dari satu tahun). Pemisahan ini penting agar orang yang membaca laporan keuangan dapat dengan mudah memahami kewajiban mana yang harus dibayar dalam waktu dekat dan mana yang bisa dibayar nanti.

PSAK ini juga mengharuskan perusahaan untuk ****mengungkapkan informasi penting**** tentang hutang mereka, seperti suku bunga, jaminan, atau ketentuan khusus dalam kontrak hutang. Ini memberi gambaran yang lebih lengkap tentang kewajiban yang dimiliki perusahaan dan membantu pihak luar, seperti investor dan kreditor, untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Jika perusahaan melakukan ****restrukturisasi hutang****, yaitu mengubah ketentuan pembayaran hutang, PSAK ini mengharuskan perusahaan untuk mencatat perubahan tersebut dengan benar dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Ini agar orang yang membaca laporan keuangan bisa mengetahui perubahan dalam kewajiban yang sebelumnya sudah disepakati.

Selain itu, PSAK ini juga mengatur tentang ****penghapusan hutang yang tidak dapat dibayar**** (impairment). Jika suatu hutang tidak dapat dilunasi karena perusahaan tidak mampu membayarnya, maka perusahaan harus mencatat kerugian dan mengurangi jumlah hutang yang tercatat dalam laporan keuangan mereka.

Penting juga untuk memperhatikan ****perbedaan kurs**** jika perusahaan memiliki hutang dalam mata uang asing. PSAK ini mengatur agar perbedaan kurs yang terjadi akibat perubahan nilai tukar mata uang dicatat dan dilaporkan dengan benar dalam laporan keuangan.

Akhirnya, PSAK ini juga mengatur tentang ****biaya bunga**** yang harus dibayar atas hutang. Biaya bunga ini harus dicatat sebagai pengeluaran pada saat terjadinya, dan dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan.

Secara keseluruhan, PSAK Nomor 55 Revisi 2018 bertujuan untuk membuat laporan keuangan perusahaan lebih jelas dan akurat, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor, dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih transparan dan dapat dipercaya.